

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pengertian aksara berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1995: 18) adalah huruf dan sistem tanda-tanda grafis yang dipakai manusia untuk berkomunikasi dan sedikit banyaknya mewakili ujaran. Di Asia, khususnya bahasa Mandarin dan bahasa Jepang, memiliki hubungan kekerabatan yang cukup dekat, yaitu menggunakan aksara yang menunjukkan suatu makna dan simbol bunyi sebagai ragam bahasa tulisnya. Contoh:

- Bahasa Mandarin: 「对」 memiliki makna “benar” dan “terhadap” mempunyai bunyi “duì”
- Bahasa Jepang: 「対」 memiliki makna “terhadap” dan mempunyai bunyi “tai”

Bila dilihat secara sekilas, Aksara Han dan Kanji Jepang memiliki kemiripan bentuk. Kemiripan bentuk ini terjadi karena Kanji Jepang adalah aksara Han yang masuk ke kepulauan Jepang dan dipinjam bentuk aksaranya sebagai salah satu ragam bahasa tulisnya, hal ini dapat kita pahami seperti dibuktikan oleh Guanghai Xu dalam bukunya (许光华, 2002: 87) “方块汉字还深深影响着周边的国家。日本、韩国和越南所使用的汉字都是在古代由中国转入的。至今，有些国家的文字中也还保留着想当数量的汉字。”

*“Aksara Han sangat mempengaruhi negara-negara sekitar Tiongkok. Aksara yang digunakan Jepang, Korea dan Vietnam merupakan aksara Han yang telah masuk ke negara tersebut sejak dulu kala. Sampai kini tulisan-tulisan negara-negara tersebut masih mempertahankan jumlah aksara Han yang tidak sedikit.”*

Namun demikian, walaupun bahasa Mandarin dan bahasa Jepang memiliki kemiripan dalam hal aksara, akan tetapi kedua bahasa ini sebenarnya tidaklah

serumpun, bahasa Mandarin termasuk dalam bagian rumpun bahasa Sino-tibet<sup>1</sup>, sedangkan bahasa Jepang termasuk dalam rumpun bahasa Altai<sup>2</sup>.

Baik Aksara Han bahasa Mandarin maupun Kanji bahasa Jepang, semuanya sama-sama telah mengalami perubahan atau evolusi. Kedua aksara yang pada awalnya menggunakan aksara tradisional Tiongkok atau biasa disebut Fántǐzì (繁体字) sebagai dasar aksara kini sudah mengalami perubahan. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Guanghua Xu (2002: 85), bahwa pada tahun 1949 RRT mempublikasikan rencana penyederhanaan aksara Han, Hànzì jiǎnhuà fāng'àn (汉字简化方案) dan akhirnya pada tahun 1964 tabel ringkasan penyederhanaan aksara berhasil diselesaikan dan menjadi standar dalam penulisan aksara dalam masyarakat Tiongkok saat itu. Aksara yang disederhanakan disebut Jiǎntǐzì (简体字). Tujuan penyederhanaan aksara Han saat itu adalah memudahkan seseorang dalam menulis dan mengingat suatu aksara Han. Hal tersebut dapat kita pahami dari pendapat Guanghua Xu, yang memaparkan bahwa “这些简化字，笔画数大大减少，方便了我们对汉字的学习和认记” (许光华, 2002: 85). Dalam perkembangannya, aksara Han tidak berhenti sampai disitu, pada tahun 1940, ditemukannya komputer merupakan tantangan bagi aksara Han. Pada saat itu, *input* dan *output* pada komputer dirancang untuk fonetik bahasa Mandarin, akan tetapi karena guratan pada aksara tradisional Tiongkok sangat banyak, dan merupakan hal yang sangat sulit dalam metode *input* dan *output* secara matriks. Akhirnya pada tahun 1980, Tiongkok memecahkan masalah mengenai *coding* cepat aksara Han, *input*, menyimpan, mengedit, *output* dan transmisi. Kini aksara Han tidak hanya dapat dengan mudah digunakan di komputer, tetapi juga beberapa aksara kuno Tiongkok bergaya kaligrafi dapat ditampilkan di komputer. Bisa dikatakan struktur aksara Han sama sekali tidak

---

<sup>1</sup>Wikipedia, “Rumpun bahasa Tionghoa”, diakses dari [http://id.wikipedia.org/wiki/Rumpun\\_bahasa\\_Tionghoa](http://id.wikipedia.org/wiki/Rumpun_bahasa_Tionghoa), pada tanggal 20 Februari 2014 pada pukul 12.48

<sup>2</sup>Wikipedia, “Bahasa Altai”, diakses dari [http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa\\_Altai](http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Altai), pada tanggal 20 Februari 2014 pada pukul 12.51

membebani sains dan teknologi masa kini, sebaliknya memunculkan tantangan yang baru. Hal tersebut di atas dapat dilihat dari pendapat yang dikemukakan Guanghai Xu dibawah ini:

“20 世纪 40 年代，计算机的诞生对方块汉字是个挑战。当时，计算机的输入与输出是为拼音文字设计的，而汉字笔画繁多，用点阵方式输入和输出特别困难。到了 80 年代，中国已经解决快汉字的编码、输入、存储、编辑、输出和传输等问题，现在汉字不但可以轻松地应用与计算机，而且汉字的某些古老字体地能在计算机上显示，可见汉字的方块结构丝毫没有成为现代科技的包袱，反而迸发出新的活力”

Bahasa Jepang pun menyederhanakan Kanji, aksara yang disederhanakan pada bahasa Jepang disebut Ryakuji. Suzuki (2000: 7) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Ryakuji adalah aksara yang disederhanakan dan menjadi aksara yang praktis penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dipaparkan dalam kutipan berikut: 日常生活では便利な字になって、略字という。(Nichijoo seikatsu dewa benri na ji ni natte, ryakuji to iu)

Contoh Ryakuji (略字) bahasa Jepang:

變 → 变

Seperti yang telah penulis jelaskan di atas, bahwa Ryakuji (略字) bahasa Jepang mirip dengan aksara Jiǎntǐzì (简体字) bahasa Mandarin. Hal ini dapat dibuktikan dari contoh berikut :

變 → 变

Selain menemukan aksara Jiǎntǐzì (简体字) bahasa Mandarin yang mempunyai perbedaan bentuk dengan Ryakuji (略字) bahasa Jepang, penulis pun

menemukan aksara Jiǎntǐzì (简体字) bahasa Mandarin yang mempunyai persamaan bentuk dengan Ryakuji (略字) bahasa Jepang.

Contoh : (Aksara Han) 点 ← 點 → 点 (Kanji)

Berdasarkan hal-hal yang penulis paparkan di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti perbedaan atau persamaan bentuk aksara dan makna aksara antara aksara Jiǎntǐzì (简体字) bahasa Mandarin dan Ryakuji bahasa Jepang dalam lingkup Jiǎjízì (甲级字) pada ujian kemahiran berbahasa Mandarin (Hànyǔ Shuǐpíng Kǎoshì 汉语水平考试) dan ujian kemahiran berbahasa Jepang (Nouryoku Shiken 能力試験) tingkat dasar setara level 4-5.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja perbedaan bentuk antara aksara Jiǎntǐzì (简体字) bahasa Mandarin dan Ryakuji (略字)?
2. Apakah terdapat perbedaan makna pada aksara Jiǎntǐzì (简体字) bahasa Mandarin dan Ryakuji (略字) bahasa Jepang yang memiliki perbedaan bentuk aksara?
3. Berapa jumlah aksara Jiǎntǐzì (简体字) bahasa Mandarin dan Ryakuji (略字) bahasa Jepang yang memiliki bentuk aksara yang sama?
4. Apakah terdapat perbedaan makna pada aksara Jiǎntǐzì (简体字) bahasa Mandarin dan Ryakuji (略字) bahasa Jepang yang memiliki bentuk aksara yang sama?

## 1.3 Tujuan dan Kontribusi Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai aksara Han dan Kanji Jepang pada umumnya. Selain itu, untuk mengetahui perbedaan makna antara aksara Jiǎntǐzì (简体字) bahasa Mandarin dan Ryakuji (略字) bahasa Jepang yang memiliki kemiripan bentuk dan

untuk mengetahui perbedaan bentuk aksara antara aksara Jiǎntǐzì (简体字) bahasa Mandarin (简体字) dan Ryakuji (略字) bahasa Jepang.

Diharapkan melalui penelitian ini, hasil penelitian dapat memberikan kontribusi dalam bidang pengajaran aksara Han bahasa Mandarin atau Kanji bahasa Jepang, terutama bagi pembelajar yang sedang mempelajari aksara Han bahasa Mandarin dapat lebih mudah mempelajari Kanji bahasa Jepang, begitupun sebaliknya. Selain di bidang pengajaran, penulis berharap hasil dari penelitian ini bisa menjadi dasar dari terbentuknya suatu kamus aksara Han dan Kanji digital atau aplikasi *input output* aksara ke dalam komputer yang lebih mudah digunakan, sehingga bila ada penelitian berikutnya yang tertarik dengan bidang yang sejenis bisa melakukannya dengan lebih mudah. Selain itu, penulis juga berharap penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi rekan-rekan mahasiswa dari fakultas Sastra yang ingin meneliti di bidang yang sama demi pengembangan ilmu pengetahuan.

#### **1.4 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data-data yang dibutuhkan berupa Aksara Jiǎntǐzì (简体字) Bahasa Mandarin dan Ryakuji (略字) Bahasa Jepang. Penulis menganalisa bentuk dan makna pada aksara Jiǎntǐzì (简体字) Bahasa Mandarin dan Ryakuji (略字) bahasa Jepang. Data penelitian ini diperoleh dari beberapa kajian pustaka atau buku-buku yang dianggap berkaitan dengan penelitian ini, antara lain mengenai buku-buku mengenai aksara Han dan Kanji dasar, kamus bahasa Mandarin dan bahasa Jepang.

#### **1.5 Prosedur Penelitian**

##### **1.5.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 61). Populasi dalam penelitian ini adalah aksara Han tingkat dasar (Jiǎjí 甲级) yang digunakan dalam ujian kemahiran berbahasa Mandarin (Hànyǔ Shuǐpíng Kǎoshì 汉语水平考试) yang berjumlah 800 aksara dan Kanji tingkat dasar setara level 4-5 ujian kemahiran berbahasa Jepang (Nouryoku Shiken 能力試験). Level 4-5 ujian kemahiran berbahasa Jepang berjumlah 400 Kanji dengan rincian level 5 meliputi 100 Kanji dasar dan level 4 meliputi 300 Kanji dasar.

### 1.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penulis menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2009: 62). Sampel pada penelitian ini adalah aksara Han tingkat dasar (Jiǎjí 甲级) yang mengalami penyederhanaan aksara yang digunakan dalam ujian kemahiran berbahasa Mandarin (Hànyǔ Shuǐpíng Kǎoshì 汉语水平考试) yang berjumlah 240 aksara serta padananya pada Kanji tingkat dasar setara level 4-5 ujian kemahiran berbahasa Jepang (Nouryoku Shiken 能力試験).

## 1.6 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Berdasarkan bentuk aksara dan makna aksara, penulis mencoba untuk mengidentifikasi perbedaan dan persamaan bentuk aksara dan makna aksara antara aksara Jiǎntǐzì (简体字) bahasa Mandarin dan Ryakuji (略字) bahasa Jepang.
- b) Membuat statistik dari data yang telah diidentifikasi.
- c) Mengambil kesimpulan.